



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas VA SDN Kalibuaya I Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Desain dan Metode Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel di penelitian ini diukur dengan instrumen penelitian angket. Metode kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif (Rukminingsih et al., 2020) .

Pada penelitian ini menggunakan desain *Pre-experimental one group pretest-posttest design*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang hanya menggunakan satu kelas eksperimen bukan kelas kontrol.

Bentuk dari rancangan eksperimen salah satunya *one group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan satu kelas untuk dijadikan rancangan eksperimen yaitu kelas VA Sekolah Dasar yang dilakukan tanpa adanya kelas kontrol.

Rancangan penelitian ini peneliti memberikan *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sebelum diberi perlakuan penggunaan media JABAR. Dari hasil *pretest* dapat dijadikan untuk bahan perbandingan. Sedangkan *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan penggunaan media JABAR. Adapun pola desain dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Desain dan Metode Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttes
<i>Experiment</i>	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum digunakan media JABAR
- X : Perlakuan (*treatment*) pembelajaran dengan menggunakan media JABAR
- O₂ : Tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen setelah digunakan media JABAR

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui akan lebih akurat, sebab dapat membandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Penggunaan *design* ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak akan dicapai, ialah untuk mengetahui hasil akhir penggunaan media JABAR

terhadap tingkat minat belajar matematika pada materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V di SDN Kalibuaya I.

C. Populasi dan Sampel

Populasi itu adalah seluruh objek atau kelompok yang menjadi fokus penelitian atau pengamatan, yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang serupa. Dalam penelitian, populasi mencakup semua individu atau unit yang bisa menjadi objek studi, baik itu orang, kelompok, peristiwa, atau hal-hal lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan memahami populasi dengan baik, kita bisa memastikan bahwa hasil penelitian yang didapat dapat menggambarkan kondisi atau situasi yang berlaku secara umum di dalam kelompok tersebut. Jadi, populasi adalah dasar dari segala pengamatan atau penelitian yang dilakukan, agar temuan yang ada bisa lebih akurat dan bermanfaat (Asari et al., 2023).

Berdasarkan definisi populasi yang telah diuraikan maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Kalibuaya I Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 3. 2 Populasi SDN Kalibuaya I

No	Kelas	L	P	Jumlah Siswa
1.	1	17	25	42
2.	2	21	24	45
3.	3	21	16	37
4.	4	21	16	37
5.	5A	10	30	30
6.	5B	10	20	20
7.	6	17	14	31
JUMLAH				242

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Adapun teknik dalam menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian ini diambil sesuai dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan *non probability sampling* (Sugiyono, 2019). Berdasarkan *Purposive sampling* tersebut besar sampel terpilih yang akan digunakan adalah kelas VA sebanyak 30 siswa. Jadi, dari data populasi SDN Kalibuaya I yang berjumlah 242 siswa, peneliti menentukan sampel untuk penelitian di kelas VA yang berjumlah 30 siswa.

D. Rancangan Eksperimen

Pada penelitian ini rancangan eksperimen yang digunakan yaitu *design pre-experiment one group pretest-posttest*. Tahap awal yang akan dilakukan yaitu dengan memberikan *pretest* kepada siswa yang hasilnya akan digunakan sebagai data awal pada penelitian, dengan kondisi siswa belum diberikan *treatment* menggunakan media JABAR, pemberian *treatment* media JABAR setelahnya siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana minat belajar siswa setelah diberikannya *treatment*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur eksperimen penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Rancangan penelitian
 - b. Pembuatan media JABAR dan instrument penelitian
 - c. Validasi *instrument*
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Pengelompokkan sampel
 - b. Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap matematika
 - c. Penggunaan media JABAR sebagai media pembelajaran
 - d. Melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*)
3. Pengolahan dan analisis data
4. Menyimpulkan hasil penelitian

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 3. 3 Langkah-langkah pembelajaran

No	Langkah-Langkah	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar dan memberikan <i>pretest</i>	Siswa siap mengikuti pembelajaran dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru sehingga mengetahui apa saja yang perlu mereka lakukan
2.	Menyajikan informasi	Guru menyampaikan materi jaring-jaring bangun ruang serta memberikan perlakuan (<i>treatment</i>) menggunakan media JABAR	Siswa memperhatikan dengan seksama dan mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru
3.	Mengapresiasi siswa dan evaluasi	Guru memberikan <i>posttest</i> dan mengapresiasi usaha siswa	Siswa mengerjakan <i>posttest</i> yang diberikan oleh guru dan menerima penghargaan dari guru

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik bagi peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang relevan dalam penelitian. Pada penelitian ini, proses

pengumpulan data dengan dua jenis pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

1. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan angket terhadap minat belajar matematika siswa pada materi jaring-jaring bangun ruang. Berikut ini penjelasan setiap instrumen pengumpulan data :

a. Definisi konseptual

1) Minat belajar

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk belajar merupakan hasil dari perasaan tertarik, fokus, dan keinginannya sendiri terhadap sesuatu, tanpa adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, atau perilakunya yang merujuk pada indikator sebagai berikut : (1) Perasaan senang terhadap pembelajaran, (2) Ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan, (3) Tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar, (4) Rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas, dan (5) Tingkat ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar.

2) Media JABAR (Jaring-Jaring Bangun Ruang)

Media JABAR (Jaring-Jaring Bangun Ruang) adalah alat atau media yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep jaring-jaring bangun ruang secara lebih mudah dan konkret. Media ini menyajikan visual dari jaring-jaring bangun ruang tiga dimensi, dengan cara memvisualisasikan potongan-potongan bangun ruang yang dapat

disusun kembali untuk membentuk bangun ruang tersebut. Materi ini berfungsi untuk membantu siswa memahami hubungan bangun ruang dua dimensi dan tiga dimensi dalam konteks pendidikan matematika.

b. Definisi operasional

1) Minat belajar

Minat belajar matematika siswa merupakan faktor yang berdampak pada proses pembelajaran, ketika siswa menunjukkan minat belajar yang tinggi dengan demikian membuat siswa lebih antusias dengan indikator sebagai berikut : (1) perasaan senang terhadap pembelajaran, (2) ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan, (3) tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar, (4) rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas, dan (5) tingkat ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar.

2) Media JABAR (Jaring-Jaring Bangun Ruang)

Media JABAR dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator yang digunakan untuk menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar serta pemahaman siswa terhadap konsep jaring-jaring bangun ruang.

c. Kisi-kisi instrument

Instrument merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh peneliti agar mempermudah pada saat pengumpulan data. Angket yang dipilih sebagai pengumpulan data untuk meneliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengetahui minat belajar matematika siswa.

Instrument minat belajar matematika siswa dengan skor terendah 1 sampai skor tertinggi 4. Angket adalah kumpulan pernyataan yang ditulis dan diberikan kepada siswa untuk dijawab. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun berdasarkan Skala Likert 4 poin. Skala ini terdiri atas empat pilihan jawaban yang mencerminkan tingkat kesetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan (Sukmawati, 2023).

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)	Jumlah
1.	Perasaan senang terhadap pembelajaran	1,8,9	7,19,20	6
2.	Ketertarikan siswa pada materi yang diajarkan	2,3	18	3
3.	Tingkat keterlibatan mereka dalam proses belajar	10	16,17	3
4.	Rajin dalam belajar dan mengerjakan tugas	4	14,15	3
5.	Tingkat ketekunan dan kedisiplinan dalam belajar	11,12	5,6,13	5
Jumlah				20

d. Jenis instrumen

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data atau instrumen berupa angket minat belajar matematika siswa. Angket merupakan cara untuk mengoreksi data dimana responden diberikan kumpulan pernyataan untuk dijawab. Bahasa yang digunakan dalam angket disesuaikan dengan

level bahasa siswa. Angket telah dilengkapi dengan opsi jawaban, dan siswa hanya perlu memilih diantar jawaban yang telah disediakan.

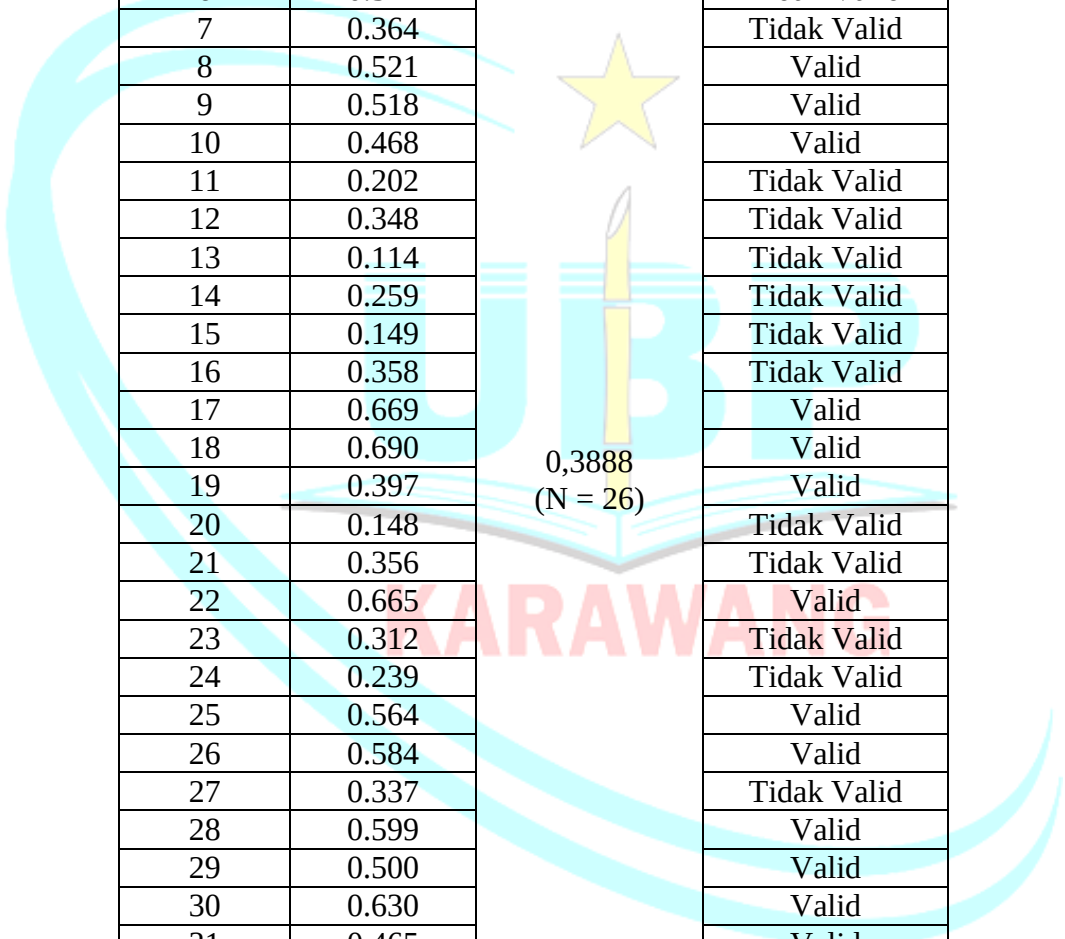
e. Uji validitas instrumen

Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat mengukur apa yang perlu diukur. Uji validitas ini mengukur sah atau tidak nya setiap pernyataan yang digunakan dalam penelitian (Darma, 2021). Sebelum instrumen penelitian digunakan, telah dilakukan uji validitas melalui *expert judgment*. Validasi dilakukan oleh validator yaitu dosen jurusan psikologi ibu Nur Ainy Sadijah, S.Psi., M.Si guna menilai kesesuaian isi butir-butir instrumen dengan indikator yang diukur.

Validator memberikan penilaian terhadap aspek kesesuaian isi, kejelasan bahasa, dan keterukuran indikator. Setelah revisi, instrumen dinyatakan layak untuk digunakan dalam uji coba dan pengumpulan data.

Berdasarkan hasil validasi terhadap 36 butir pernyataan angket yang di uji cobakan menunjukkan terdapat 20 butir pernyataan yang terhitung valid. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas yaitu, jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid, tetapi jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka butir pernyataan tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir pernyataan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Instrumen

No Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
1	0.613	 0,3888 (N = 26)	Valid
2	0.264		Tidak Valid
3	0.673		Valid
4	0.570		Valid
5	0.358		Tidak Valid
6	0.374		Tidak Valid
7	0.364		Tidak Valid
8	0.521		Valid
9	0.518		Valid
10	0.468		Valid
11	0.202		Tidak Valid
12	0.348		Tidak Valid
13	0.114		Tidak Valid
14	0.259		Tidak Valid
15	0.149		Tidak Valid
16	0.358		Tidak Valid
17	0.669		Valid
18	0.690		Valid
19	0.397		Valid
20	0.148		Tidak Valid
21	0.356		Tidak Valid
22	0.665		Valid
23	0.312		Tidak Valid
24	0.239		Tidak Valid
25	0.564		Valid
26	0.584		Valid
27	0.337		Tidak Valid
28	0.599		Valid
29	0.500		Valid
30	0.630		Valid
31	0.465		Valid
32	0.573		Valid
33	0.762		Valid
34	0.371		Tidak Valid
35	0.474		Valid
36	0.597		Valid

Tabel 3. 6 Kesimpulan Uji Validitas

Kriteria	No Pernyataan	Jumlah
Valid	1,3,4,8,9,10,17,18,19,22,25,26 ,28,29,30,31,32,33,35,36	20
Tidak Valid	2,5,6,7,11,12,13,14,15,16,20,21,23,24,27,34	16
Jumlah		36

Pada perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan pada perhitungan uji coba angket nomor 1 ,3 ,4 ,8 ,9 ,10 ,17 ,18 ,19 ,22 ,25 ,26 ,28 ,29 ,30 ,31 ,32 ,33 ,35 , dan 36 dinyatakan valid, karena hasil dari perhitungan menunjukkan r hitung $> r$ tabel. Sedangkan pada perhitungan uji coba angket nomor 2 ,5 ,6 ,7 ,11 ,12 ,13 ,14 ,15 , 16, 20, 21, 23, 24, 27, dan 34 dinyatakan tidak valid, karena hasil dari perhitungan menunjukkan r hitung $< r$ tabel.

f. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas adalah pengujian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data tetap konsisten ketika bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap data yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Anggraini et al., 2022).

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen angket memberikan hasil yang konsisten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *spss versi 30*, dengan teknik perhitungan Cronbach's Alpha.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.883	36

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS versi 30.0 for windows* dengan teknik perhitungan *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.883 untuk instrumen angket minat belajar yang terdiri dari 36 item.

Tabel 3. 8 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah

Jika mengacu pada tabel 3.7 Interpretasi Reliabilitas, nilai yang diperoleh berada di antar 0,71 – 0,90 termasuk dalam kategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel dengan tingkat internal yang tinggi, sehingga layak digunakan untuk mengukur minat belajar siswa.

F. Teknik analisis data

Setelah pengumpulan data lapangan, analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian. Khususnya dalam penelitian kuantitatif, informasi yang dikumpulkan dari partisipan biasanya dikumpulkan melalui alat penelitian seperti tes atau kuesioner. Hal pertama yang dilakukan setelah mengumpulkan data adalah menyusunnya sesuai dengan faktor-faktor yang sudah ada. Proses analitis menjadi lebih sederhana dengan melakukan ini. Setelah itu, data tersebut ditabulasi atau disusun secara terstruktur agar peneliti dapat mengkaji dan mengevaluasinya lebih lanjut (Sutisna, 2020). Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*.

Ada 2 (dua) macam statistik yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data penelitian kuantitatif yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berikut ini penjelasan dari kedua statistic tersebut.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mengilustrasikan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya, tanpa berusaha menarik generalisasi atau kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Statistik deskriptif digunakan untuk menilai data penelitian yang berasal dari populasi, bukan sampel. Proses inilah yang memerlukan statistik deskriptif untuk digunakan dalam analisis data populasi yang tidak berbentuk sampel, analisis statistik lainnya termasuk statistik inferensial, tidak dapat digunakan untuk jenis

data ini. Namun statistik deskriptif dan inferensial dapat digunakan dalam metode analisis data jika data yang diperoleh mewakili sampel dari populasi (Sutisna, 2020).

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari responden, peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas karakteristik data yang terkumpul, seperti rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varians. Semua perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 30.0 for windows*.

a. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata adalah nilai rata-rata sebaran data, rata-rata dapat ditemukan dengan nilai total dibagi dengan jumlah. Rata-rata dihitung menggunakan perintah *Descriptives* di *SPSS* (Sarwono & Handayani, 2021).

b. Nilai Tengah (*Median*)

Median adalah nilai data yang terletak ditengah setelah data itu disusun menurut urutan nilainya sehingga membagi dua sama besar. Median menjadi satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya. Median dihitung dengan menggunakan perintah *Descriptives* di *SPSS* (Sarwono & Handayani, 2021).

c. Nilai yang Paling Sering Muncul (*Modus*)

Modus adalah nilai data yang sering muncul dalam suatu rangkaian data. bisa digunakan untuk menganalisis fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat digunakan. Modus disimbolkan dengan (Mo). Modus dihitung dengan menggunakan perintah *Frequencies* di SPSS untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul dalam data (Sarwono & Handayani, 2021).

d. Standar deviasi

Standar deviasi adalah ukuran penyebaran data yang menunjukkan seberapa jauh nilai-nilai dalam dataset tersebar dari rata-rata (mean). SPSS menghitung standar deviasi secara otomatis berdasarkan rumus statistik, baik untuk populasi maupun sampel, tergantung pada jenis analisis yang digunakan.

2. Statistik inferensial

Statistika Inferensial adalah serangkaian teknik yang digunakan untuk mengkaji, menaksir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Statistika Inferensial juga menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasi di tingkat populasi tempat sampel diambil

Ada 2 (dua) statistic inferensial yang dapat digunakan yaitu *statistic parametris* dan *statistic non parametris*. Kedua statistic ini memiliki digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan ciri-ciri tertentu. Statistic parametris yaitu statistic yang digunakan untuk menguji

parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi rata-rata dengan notasi (μ) dibaca (mu), simpangan baku atau standar deviasi (σ) *dibaca sigma*, dan varians (σ^2) *dibaca sigma kuadrat*. Parameter sampel biasanya menggunakan symbol ($\bar{X}$) *untuk mean*, (s) untuk simpangan baku, dan (s^2) untuk varians (Sutisna, 2020).

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji statistis yang dipergunakan untuk mengetahui apakah suatu set data yang dimiliki berasal dari populasi distribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid dari uji asumsi klasik, maka perlu diketahui apakah data tersebut sudah berdistribusi normal (Purba et al., 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dibantu menggunakan SPSS versi 30.0 .

Ketentuan pengambil keputusan untuk uji normalitas sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.

b. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Metode ini memberikan landasan kuat untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran meningkat setelah diberikan perlakuan (Sukarelawan et al., 2024).

Skor N-Gain berkisar antar -1 hingga 1. Nilai positif menunjukkan peningkatan pada pembelajaran, sementara nilai negatif menunjukkan penurunan ketika pembelajaran. Untuk melihat kategori peningkatan skor N-gain, dapat mengacu pada Gain Ternormalisasi pada tabel 3.7. Sedangkan untuk menentukan tingkat keefektifan dapat mengacu pada tabel 3.8 .

Tabel 3. 9 Kriteria Gain Ternormalisasi

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Tabel 3. 10 Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
>76	Efektif

c. Uji T

Uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat didapat dengan melakukan uji t. Jika hasil uji t didapat nilai t hitung > tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Purba et al., 2021).

G. Hipotesis statistik

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan media JABAR (Jaring-Jaring Bangun Ruang), pengujian hipotesis dilakukan dengan *paired sample t-test* dengan *SPSS versi 30.0 for windows*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta \neq 0$$

$$H_1 : \beta = 0$$

Keterangan :

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media JABAR.

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam minat belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media JABAR.

β (beta) = Koefisien regresi, yang menunjukkan besar pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y).

